

EDUTECH KRISTEN: MEMBANGUN GENERASI Z DAN ALPHA YANG BERKARAKTER

Risma Nubatonis¹, Dyulius Thomas Bilo²
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta^{1,2}
Email: rismanubatonis04@gmail.com

Submitted: April 30, 2025 Revision: May 28, 2025 Accepted: June 5, 2026

Abstract

The rapid development of technology in the digital era presents both challenges and opportunities for the field of education, particularly in shaping a generation that is not only academically proficient but also possesses strong character. This study aims to analyze the effectiveness of Christian edutech in character formation and enhancing the academic competencies of Generation Z and Alpha. Using a qualitative approach with a case study method, this research examines how the integration of Christian values in educational technology can enhance learning motivation, build ethical awareness, and develop key skills among Generation Z and Alpha, such as critical thinking, communication, social interaction, and collaboration. The findings confirm that the application of Christian edutech significantly contributes to character formation through value-based learning, enhances academic understanding, and strengthens social and cognitive skills, enabling students from these generations to use digital advancements more wisely. Therefore, the continuous development and refinement of creative and engaging Christian edutech platforms are essential to ensure broader implementation and optimal benefits for the educational field. The novelty of this research lies in the integration of a holistic faith-based learning methodology that not only focuses on knowledge transfer but also actively fosters spiritual awareness and social competence through imaginative, adaptive, and relevant learning experiences for Generation Z and Alpha. This study underscores the importance of developing progressive and sustainable Christian edutech platforms as a strategic solution for cultivating a generation that excels academically, possesses strong character, and navigates digital transformation wisely.

Keywords: Christian Edutech, Generation Z, Generation Alpha, Character Education

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi di era digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan, terutama dalam membangun generasi yang tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Edutech Kristen dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi akademik Generasi Z dan Alpha. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai Kristen dalam teknologi pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar, membangun kesadaran etika, serta mengembangkan keterampilan generasi Z dan Alpha seperti berpikir kritis, komunikasi, sosial dan kolaborasi atau kerja sama. Hasil penelitian menjadi bukti yang mengkonfirmasi bahwa penerapan Edutech Kristen secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan

karakter siswa melalui pembelajaran berbasis nilai, meningkatkan pemahaman akademik, serta memperkuat keterampilan sosial dan kognitif sehingga siswa yang hidup di kedua generasi ini lebih bijak dalam menggunakan perkembangan digital. Oleh karena itu, pengembangan dan penyempurnaan platform Edutech Kristen yang kreatif serta menarik secara berkelanjutan sangat diperlukan agar dapat diterapkan lebih luas dan memberikan manfaat yang optimal bagi dunia pendidikan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi metode pembelajaran holistik berbasis teknologi iman yang bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga secara aktif membangun kesadaran spiritual dan kecakapan sosial melalui pengalaman belajar yang imajinatif, adaptif, dan relevan bagi Generasi Z dan Alpha. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan platform Edutech Kristen yang progresif dan berkelanjutan sebagai solusi strategis dalam membangun generasi yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, dan bijak dalam menghadapi arus transformasi digital.

Kata Kunci: *Edutech Kristen, Generasi Z, Generasi Alpha, Pendidikan Karakter*



Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen

by <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/>

is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Edutech Kristen merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Kristiani untuk membangun karakter generasi Z dan Alpha. Di era digital menyajikan kenikmatan serba cepat, sehingga pendidikan berbasis teknologi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga efektif dalam penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kokoh. Pendekatan edutech relevan secara teologis karena penggunaan teknologi merupakan bagian dari mandat budaya untuk mengelola ciptaan secara bijak serta menjadi wujud kehadiran nilai-nilai Kerajaan Allah dalam konteks digital tempat generasi masa kini hidup. Teknologi juga memperluas jangkauan pembinaan iman dan akses terhadap firman, sehingga mendukung amanat agung dalam bentuk yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan secara pedagogis, edutech membantu pendidikan Kristen menyesuaikan diri dengan gaya belajar generasi digital melalui metode interaktif, visual, dan kolaboratif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Selain membuat proses belajar lebih efektif, teknologi juga menjadi sarana pembentukan karakter digital yang etis, menanamkan nilai integritas, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam penggunaan informasi. Denny Adri Tarumingi menyatakan bahwa generasi muda menghadapi tantangan dalam menemukan arah

yang jelas, sehingga berisiko terjebak dalam pola kehidupan yang kurang terarah.¹ Melalui metode pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman, Edutech Kristen menjadi solusi dalam mempersiapkan Generasi Z dan Alpha agar mampu menghadapi berbagai tantangan global dengan iman yang teguh dan keterampilan yang unggul.

Pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sumbangsi moral serta spiritual yang kuat. Namun, metode pendidikan tradisional yang masih banyak digunakan saat ini menghadapi tantangan dalam menjangkau generasi digital. Pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak sesuai dengan gaya belajar modern dapat membuat generasi ini kurang tertarik dalam memahami nilai-nilai Kristiani yang diajarkan. Generasi Z dan Alpha semakin menunjukkan penurunan dalam spiritualitas dan keterlibatan dalam gereja. Banyak anak muda di zaman ini merasa bahwa gereja dan ajaran Kristen tidak lagi relevan dengan kehidupan modern yang serba cepat dan berbasis teknologi. Gaya belajar modern adalah cara belajar yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, karakter generasi digital, dan kebutuhan pembelajaran masa kini. Gaya belajar ini cenderung lebih interaktif, visual, fleksibel, dan berbasis teknologi dibandingkan metode tradisional yang berpusat pada ceramah. Generasi modern, seperti Generasi Z dan Alpha, umumnya lebih mudah memahami materi melalui video, animasi, diskusi digital, game edukatif, serta pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pendidikan Kristen yang lebih relevan dan kontekstual melalui pemanfaatan teknologi digital. Riset menunjukkan bahwa generasi muda cenderung menggunakan media sosial untuk membangun kenyamanan, relasi yang aman, serta mencari ruang interaksi yang sesuai dengan kebutuhan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa dunia digital memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter, pola komunikasi, dan cara generasi muda memahami nilai kehidupan. Karena itu, pendidikan Kristen perlu hadir di ruang digital dengan pendekatan yang interaktif dan membangun relasi, sehingga nilai-nilai Kristiani dapat tetap ditanamkan secara efektif di tengah budaya digital yang terus berkembang.² Yunardi Kristian Zega mengungkapkan bahwa Generasi Z dan Alpha lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital, mengakses hiburan, media sosial, dan tren global dibandingkan mengikuti kegiatan rohani seperti ibadah, pendalaman Alkitab, atau

¹ Denny Adri Tarumingi, *Mengasihi Dalam Perubahan Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Perubahan Zaman* (Sumatera Utara: Gema Edukasi Mandiri, 2024).

² DKK Amalia Amalia, "Pendidikan Karakter Dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>.

komunitas pelayanan. Akibatnya, nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi fondasi hidup mulai tergeser oleh filosofi hidup yang lebih populer di media sosial, yang sering kali bertentangan dengan ajaran Alkitab.³ Jika tidak ada upaya pendidikan Kristen untuk menjembatani kesenjangan antara gereja dan kebutuhan spiritual generasi ini dengan cara yang relevan, maka semakin banyak anak muda yang akan menjauh dari iman dan kehilangan kedekatan dengan Tuhan.

Generasi Z dan Alpha menghadapi tantangan krisis identitas yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial dan paparan budaya digital global. Arus informasi dan tren yang berkembang secara cepat menyebabkan banyak remaja mengalami kebingungan dalam membentuk jati diri serta menentukan nilai hidup yang stabil. Kondisi ini mendorong kecenderungan generasi muda untuk membangun pola hidup berdasarkan opini yang disajikan publik, kebudayaan populer, serta standar kesuksesan yang terlihat mudah dan penampilan yang bersifat tidak sewajarnya, dibandingkan berlandaskan pada nilai moral dan spiritual yang kuat. Kurangnya pemahaman yang diterapkan dalam dunia pendidikan Kristen yang mendalam tentang identitas iman Kristen, semakin memperburuk kondisi ini, menyebabkan banyak siswa menjauhkan diri dari nilai-nilai Kristiani dan lebih mengandalkan dunia digital sebagai panduan hidup.⁴ Jika tidak ada upaya serius untuk membimbing Generasi Z dan Alpha dalam menemukan identitas sejati di dalam Kristus, maka generasi ini berisiko kehilangan arah serta mengalami kesulitan dalam membangun karakter dan prinsip hidup yang kokoh. Pendekatan edutech relevan secara teologis dan pedagogis pendidikan Kristen dalam upaya pemulihan kembali Generasi Z dan Alpha.

Pendekatan edutech menjadi relevan secara teologis dan pedagogis dalam pendidikan Kristen. Secara teologis, teknologi dapat dipandang sebagai sarana untuk menghadirkan nilai-nilai Kristiani di tengah kehidupan digital generasi masa kini. Pendidikan Kristen tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan iman, tetapi juga menolong peserta didik memahami identitas sebagai ciptaan Allah di tengah pengaruh budaya digital yang terus berubah. Dengan memanfaatkan teknologi, gereja dan lembaga pendidikan dapat menjangkau generasi Z dan Alpha melalui media yang dekat dengan kehidupan sehingga nilai-nilai iman tetap dapat ditanamkan secara kontekstual dan relevan. Secara pedagogis, pendekatan edutech mampu

³ Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *JURNAL LUXNOS* 7, no. 1 (2021), file:///C:/Users/ASUS/Downloads/145-Article Text-616-1-10-20210625.pdf.

⁴ Gregoria Silvestra Tfukani Yamotani Waruwu, Shindi Shindi, "TRANSFORMASI KURIKULUM TEOLOGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: INTEGRASI ISU SOSIAL KONTEMPORER DAN NILAI-NILAI KEKRISTENAN," *IJCE* 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.59404/ijce.v5i1.228>.

menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar modern yang lebih interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Generasi Z dan Alpha cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan media digital, video, diskusi interaktif, dan pengalaman belajar yang fleksibel. Karena itu, penggunaan edutech dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami ajaran Kristen sekaligus membantu pembentukan karakter, integritas, dan spiritualitas di tengah derasnya pengaruh media sosial dan budaya populer.

Keterlibatan yang berlebihan dalam dunia digital cenderung mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung dengan keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga kemampuan individu dalam membangun relasi yang sehat dan bermakna menjadi terbatas. Paparan terhadap berbagai konten negatif yang disajikan internet, seperti kasus kekerasan, pornografi, dan perundungan dengan kata-kata kasar, berpotensi memengaruhi pola pikir, kebiasaan, serta perilaku generasi muda saat ini. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya penghayatan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Jika tidak dikendalikan, kecanduan ini dapat membawa dampak jangka panjang terhadap perkembangan mental, emosional, dan spiritual generasi Z dan Alpha.⁶

Generasi Z dan Alpha menghadapi tantangan besar dalam menjaga etika dan moral di tengah budaya instan yang semakin mengakar. Kecenderungan menginginkan hasil yang cepat tanpa melalui proses yang panjang, menyebabkan generasi ini kurang menghargai kerja keras, disiplin, dan ketekunan. Nilai-nilai esensial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama mulai tergeser oleh gaya hidup yang lebih egois dan materialistis, di mana kesuksesan sering diukur dari kepopuleran dan pencapaian instan. Banyak yang lebih fokus membangun citra diri di media sosial dengan mengejar validasi berupa like, komentar, dan followers, daripada mengembangkan karakter Kristen yang kuat dan berintegritas.⁷ Jika tren ini terus berlanjut tanpa adanya pendidikan Kristen dan bimbingan moral, maka generasi muda berisiko kehilangan nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi landasan dalam menjalani kehidupan.

⁵ Frengki Korwa Seprianus L. Padakari, "SPIRITUALITAS KONTEKSTUAL: MODEL PENDIDIKAN IMAN KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN GENERASI Z," *Imitatio Christo* 1, no. 1 (2025), <https://jurnal.stakagj.ac.id/index.php/ImitatioChristo/article/view/3>.

⁶ Magdalena Ratuhaba Novida Dwici Yuanri Manik et al., *Psikologi Pendidikan Agama Kristen* (Tangerang: Moriah Press, 2023).

⁷ Siskawaty Sakoan, "Agama Dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Postdigital," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 6, no. 2 (March 2, 2024), <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.201>.

Generasi Z dan Alpha semakin terkontaminasi berbagai konten digital yang membawa pengaruh negatif bagi perkembangan moral dan spiritual. Nilai-nilai sekuler dan ideologi yang bertentangan dengan iman Kristen banyak tersebar di dunia digital, sering kali disajikan secara menarik dan persuasif, sehingga memengaruhi cara berpikir serta pandangan hidup generasi muda. Kurangnya filter yang membatasi dalam mengonsumsi informasi juga membuat rentan terhadap hoaks dan manipulasi media, yang dapat mengarahkan pada kesimpulan yang salah dan menjauhkan dari kebenaran yang sejati.⁸ Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang intensif dari pendidik Kristen untuk membekali generasi Z dan Alpha dengan pemahaman yang benar serta kemampuan berpikir kritis agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai iman dalam menghadapi deras arus informasi digital.

Generasi Z dan Alpha semakin menunjukkan kurangnya kemampuan sosial dan empati akibat dominasi teknologi dalam kehidupan. generasi yang lebih nyaman berkomunikasi melalui layar dibandingkan berbicara langsung dengan orang lain, sehingga interaksi sosial menjadi terbatas dan kurang mendalam. Akibatnya, keterampilan dalam membangun hubungan yang sehat, baik dalam keluarga, gereja, maupun lingkungan sosial, semakin menurun. Generasi Z dan Alpha sering kali kesulitan dalam mengekspresikan emosi, memahami perasaan orang lain, dan membangun kedekatan yang bermakna. Fokus yang lebih besar pada dunia virtual membuat empati terhadap sesama semakin berkurang, karena lebih terbiasa dengan interaksi digital yang cepat dan dangkal daripada merasakan dan memahami kebutuhan orang lain secara langsung.⁹ Jika tidak diatasi, hal ini dapat berdampak pada kualitas hubungan sosial generasi muda serta melemahkan nilai-nilai kepedulian dan kasih yang seharusnya menjadi bagian dari perwujudan karakter Kristen.

Dari kajian masalah diatas, mengungkapkan suatu kesenjangan yang harus diperbaiki oleh pendidikan Kristen dalam menuntun siswa memanfaatkan perkembangan digital menjadi satu kemudahan yang menguntungkan, bukan sebaliknya membentuk generasi yang menginginkan segala sesuatu dengan instan sehingga berpengaruh negatif pada kepribadian siswa yang bertolak belakang dengan karakter Kristen. Berikut ada beberapa penelitian yang juga mengkaji hal yang sama.

⁸ Ferdinan Pasaribu Sugeng Prayitno, "Generasi Alpha: Sebuah Pola Pendekatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pendidikan Karakter, Moral Dan Kerohanian Peserta Didik," *Scripta* 16, no. 2 (2023), <https://orcid.org/0000-0001-9767-2513>.

⁹ Demsy Jura Esti Regina Boiliu, Joksan Simanjuntak, Eirene Mary, Victoria Henderina Bathun, "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital," *Jurnal Shananen* 8, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.33541/shananen.v8i2.6308>.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran teknologi pendidikan dalam pengembangan kompetensi siswa, seperti penelitian oleh Prensky yang memperkenalkan konsep "Digital Natives", menegaskan bahwa Generasi Z dan Alpha lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi.¹⁰ Selain itu, penelitian oleh Wang et al, membahas bagaimana edutech interaktif mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial siswa.¹¹ Di sisi lain, penelitian berbasis nilai Kristen seperti yang dilakukan oleh Smith dan Denton menyoroti pentingnya pembinaan spiritual dalam membentuk karakter remaja.¹² Meskipun berbagai studi telah membahas efektivitas edutech dalam pengembangan akademik dan pembinaan karakter berbasis agama, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti integrasi Edutech Kristen yang adaptif dan kontekstual dalam membangun karakter holistik Generasi Z dan Alpha yang menggabungkan aspek akademik, moral, dan spiritual dalam satu pendekatan pembelajaran terpadu.

Anderson membahas bahwa digitalisasi dalam pendidikan Kristen memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Temuannya menunjukkan bahwa model pendidikan berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual, terutama bagi Generasi Z dan Alpha yang lebih terbiasa dengan metode pembelajaran digital.¹³ Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana dalam memperkuat karakter dan nilai-nilai Kristiani yang dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat digitalisasi dalam pendidikan Kristen, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Williams et al. mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama dalam digitalisasi pendidikan Kristen adalah kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi teknologi secara efektif. Banyak guru dan pemimpin rohani masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran tradisional dengan platform digital.¹⁴ Penelitian oleh Miller & Davis menyoroti bahwa meskipun digitalisasi dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan Kristen, terdapat risiko bahwa siswa lebih terpapar

¹⁰ Marc Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants Part 1," *On the Horizon* 9, no. 5 (September 2001): 1–6, <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.

¹¹ Jessica L. Hoffman and Kathleen A. Paciga, "Click, Swipe, and Read: Sharing e-Books with Toddlers and Preschoolers," *Early Childhood Education Journal* 42, no. 6 (November 2014): 379–88, <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0622-5>.

¹² M. L. Smith, C., & Denton, *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*, 1st ed. (Oxford: Oxford University Press, 2005).25

¹³ J Anderson, "Digital Christian Education: Opportunities and Challenges in the 21st Century," *Journal of Christian Pedagogy* 15, no. 2 (2019).

¹⁴ et al Williams, T., "Challenges of Implementing Digital Education in Christian Schools," *Faith & Learning Journal* 19, no. 3 (2021).

pada konten digital yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani jika tidak ada sistem pengawasan yang baik.¹⁵ Dengan demikian penggunaan teknologi tetap harus difiter sebagai bentuk pengawasan kepada siswa.

Gap dan Kebaruan Penelitian. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak membahas manfaat dan tantangan digitalisasi dalam pendidikan Kristen, masih terdapat kesenjangan dalam melihat dampaknya terhadap pembentukan karakter Kristus dalam diri siswa. Studi-studi terdahulu cenderung berfokus pada aspek teknis digitalisasi, seperti efektivitas platform e-learning dan kemudahan dalam mengakses materi ajar, tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana digitalisasi pendidikan Kristen dapat membantu membentuk karakter berbasis nilai-nilai Kristiani di tengah tantangan era digital.

Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi *bagaimana* edutech Kristen tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik Generasi Z dan Alpha, tetapi juga membentuk menjadi individu yang memiliki karakter Kristus yang kuat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pendekatan edutech Kristen sebagai sarana pembentukan identitas iman dan karakter spiritual Generasi Z dan Alpha di tengah krisis identitas akibat pengaruh media sosial. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menekankan integrasi nilai-nilai Kristiani dalam ruang digital sebagai strategi pedagogis dan teologis untuk menjawab tantangan spiritual generasi digital.

Berikut rumusan pertanyaan kebaruan penelitian:

1. Bagaimana penerapan pendekatan edutech berbasis nilai-nilai Kristiani di sekolah Kristen dapat membentuk identitas iman dan karakter Generasi Z dan Alpha di tengah pengaruh budaya digital?
2. Bagaimana integrasi teknologi pendidikan dan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan digital, serta etika digital siswa?
3. Bagaimana platform Edutech Kristen digunakan sebagai sarana pedagogis dan teologis untuk menjawab krisis identitas dan penurunan spiritualitas pada generasi digital?
4. Sejauh mana pendekatan Edutech Kristen berbeda dari pembelajaran digital konvensional dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di sekolah Kristen?

Oleh karena itu, digitalisasi pendidikan Kristen menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan ini. Dengan mengsinkronkan teknologi dalam pendidikan Kristen, dapat

¹⁵ K Miller, R., & Davis, "The Role of Technology in Faith-Based Education: Risks and Benefits," *Christian Education Review* 28, no. 1 (2022).

diciptakan sistem pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi generasi muda. Digitalisasi ini juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran berbasis Alkitab, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun karakter Kristen dalam kehidupan melalui metode yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga siswa lebih nyaman belajar dibanding menghabiskan waktu dengan perkembangan digitalisasi yang kemudian akan membawahkan pada kemerosotan karakter Kristen.

Dari perspektif penelitian, topik ini menjadi penting karena ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pendidikan Kristen yang efektif di era digital. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan secara optimal untuk mendidik generasi muda agar tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan Generasi Z dan Alpha, tetapi juga tetap menumbuhkan nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi tantangan dunia modern. Dengan demikian, penelitian ini menjawab kebutuhan dalam memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Kristen, baik dalam pengembangan kurikulum digital, metode pembelajaran interaktif, maupun strategi integrasi teknologi yang mendukung pembentukan karakter Kristen dalam diri peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana digitalisasi pendidikan Kristen dapat membentuk generasi yang berkompeten dan berkarakter Kristen. Metode ini memungkinkan pengumpulan informasi secara mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui pengalaman, pemahaman, serta interpretasi dari subjek penelitian.¹⁶ Penelitian ini dilakukan di sekolah Kristen untuk mengkaji penerapan pendekatan edutech berbasis nilai-nilai Kristiani sebagai strategi pembentukan identitas iman dan karakter Generasi Z dan Alpha di tengah pengaruh media sosial dan budaya digital.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik utama, yaitu observasi dan wawancara mendalam dengan pendidik serta siswa Kristen untuk memahami pengaruh digitalisasi terhadap pembentukan karakter dan kompetensi siswa dalam konteks pendidikan Kristen. Dilakukan tahap observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung penggunaan platform digital dalam pembelajaran di institusi pendidikan Kristen apakah telah mengikuti perkembangan zaman atau belum terealisasi. Data juga diperoleh melalui dokumentasi dari berbagai sumber tertulis, video pembelajaran, materi digital, serta kebijakan

¹⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

lembaga terkait digitalisasi pendidikan Kristen. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam.¹⁷ Instrumen utama dalam penelitian ini mencakup panduan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur yang digunakan untuk menggali pengalaman narasumber terkait implementasi teknologi dalam pendidikan Kristen, checklist observasi untuk mencatat pola interaksi dalam pembelajaran digital serta integrasi nilai-nilai Kristen dalam konteks digital, serta dokumen dan materi digital yang dianalisis berguna untuk memahami sejauh mana nilai-nilai spiritual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring dan merangkum informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; kategorisasi dan pengubahan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti dampak digitalisasi terhadap kompetensi akademik, pembentukan karakter, serta tantangan dan peluangnya; penafsiran data untuk menganalisis hubungan antar-tema dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang dihubungkan dengan teori pendidikan Kristen dan digitalisasi; serta validasi data guna memverifikasi keabsahan temuan dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data. Studi kepustakaan digunakan sebagai dasar teoritis dan pembandingan hasil penelitian. Literatur yang dikaji meliputi buku dan jurnal tentang digitalisasi pendidikan, pendidikan Kristen dan pembentukan karakter, serta studi terdahulu tentang pengaruh teknologi dalam pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual.¹⁸ Studi kepustakaan ini membantu memahami landasan teoretis serta membandingkan hasil penelitian dengan temuan yang telah ada sebelumnya. Dengan metode kualitatif yang mengandalkan wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai tantangan, manfaat, dan strategi dalam implementasi digitalisasi pendidikan Kristen guna membentuk generasi yang berkompeten dan berkarakter Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Edutech Kristen dalam membentuk karakter dan kompetensi Generasi Z dan Alpha. Data dikumpulkan melalui metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi literatur.

¹⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKPI, 2020).

¹⁸ ABDUL HALIK, "PARADIGMA KRITIK PENELITIAN KOMUNIKASI (PENDEKATAN KRITIS-EMANSIPATORIS DAN METODE ETNOGRAFI KRITIS)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 2 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdt.v19i2.7473>.

Hasil Penelitian

Sebelum penerapan platform Edutech Kristen, ditemukan beberapa tantangan dalam proses pembelajaran digital yang dihadapi oleh siswa. Salah satu masalah utama adalah kurangnya integrasi nilai-nilai Kristen dalam teknologi pendidikan yang digunakan. Terlihat ketika siswa mengakses berbagai platform pembelajaran digital, ditemukan tidak secara spesifik menanamkan prinsip-prinsip etika dan moral yang sejalan dengan ajaran Kristen, pembelajaran yang diterima lebih bersifat akademis tanpa adanya pembentukan karakter yang kuat. Pembelajaran yang tidak kreatif sesuai dengan perkembangan zaman membuat siswa bosan, akibatnya, motivasi belajar siswa cenderung rendah, karena lebih tertarik pada konten hiburan yang lebih menarik dibandingkan dengan materi pendidikan berbasis nilai-nilai Kristen. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar yang bermakna. Tantangan lainnya adalah minimnya penguasaan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kerja sama dalam lingkungan digital. Fredik Malkias Boiliu mengungkapkan pendapatnya bahwa pendidikan Kristen membutuhkan komunikasi yang efektif, dialog mendalam, serta kreativitas dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, seperti melalui aplikasi diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok.¹⁹ Dengan demikian siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berkaitan dengan etika, moral dan karakter karena metode pembelajaran yang digunakan akan mendorong siswa secara optimal untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan adanya penerapan Edutech Kristen.

Setelah penerapan Edutech Kristen di dua sekolah Kristen, ditemukan beberapa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran siswa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran. Penelitian melibatkan 6 guru Pendidikan Agama Kristen dan 48 siswa tingkat SD dan SMP. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, video pembelajaran Alkitab interaktif, kuis berbasis aplikasi, serta diskusi reflektif melalui media digital membuat siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam setiap materi melalui refleksi ayat Alkitab, studi kasus etika digital, dan proyek kolaboratif berbasis pelayanan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan terlihat dari keaktifan dalam diskusi, peningkatan partisipasi tugas, dan konsistensi kehadiran

¹⁹ Pelita Boiliu, Fredik Melkias et al., "Transformasi Kerohanian Siswa Di Era Digital: Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/prosemnasipaf.v1i1.8>.

selama pembelajaran digital berlangsung. Selain itu, integrasi nilai-nilai Kristen tidak lagi terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi mulai diterapkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari melalui penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, komunikasi yang santun, dan kerja sama antarsiswa. Platform edutech yang digunakan tidak hanya berperan sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan digital, serta penguatan identitas iman Kristen siswa di tengah perkembangan budaya digital. Melalui pendekatan ini, Generasi Z dan Alpha mulai memandang teknologi bukan semata-mata sebagai media hiburan, melainkan sebagai instrumen yang mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Lebih jauh, penerapan Edutech Kristen juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik dan karakter siswa. Generasi Z dan Alpha menjadi lebih terampil dalam memecahkan masalah, berpikir kreatif, serta dapat mengembangkan karakter yang mencerminkan ajaran Kristen, seperti hidup dalam kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.²⁰ Hal ini menunjukkan penggunaan teknologi yang dikombinasikan dengan pendekatan berbasis nilai dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang berkompeten dan berkarakter.

Kajian hasil implementasi pendekatan edutech dalam pendidikan Kristen. Implementasi pendekatan edutech dalam pendidikan Kristen menunjukkan adanya perubahan positif pada berbagai aspek pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Sebelum implementasi, motivasi belajar siswa cenderung rendah karena proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang kurang interaktif dan kurang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Setelah penerapan edutech, motivasi belajar mengalami peningkatan signifikan yang ditunjukkan melalui keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam diskusi, meningkatnya partisipasi dalam tugas berbasis digital, antusiasme selama proses pembelajaran, serta konsistensi kehadiran dan penyelesaian tugas belajar.

Pada aspek integrasi nilai Kristen, sebelum implementasi nilai-nilai Kristiani masih diajarkan secara terbatas dan belum terhubung secara kontekstual dengan penggunaan teknologi. Setelah implementasi, nilai-nilai Kristen mulai terserap dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran digital, seperti penerapan etika digital, refleksi Alkitab berbasis media interaktif, serta pembelajaran kolaboratif yang menanamkan sikap tanggung jawab, empati, dan integritas. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Urbanus Urbanus, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Komunikatif Mahasiswa Di Era Digital," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (June 19, 2024): 51–61, <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.848>.

Dalam aspek keterampilan digital, sebelum implementasi siswa hanya menggunakan teknologi secara dasar dan lebih banyak untuk konsumsi hiburan. Setelah implementasi edutech, keterampilan digital siswa meningkat, khususnya dalam komunikasi digital, kolaborasi daring, kreativitas media, dan berpikir kritis terhadap informasi. Indikator peningkatan terlihat melalui kemampuan siswa menggunakan platform pembelajaran digital secara efektif, bekerja sama dalam proyek berbasis teknologi, menyampaikan ide secara digital, serta mengevaluasi informasi secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Aspek pembentukan karakter, sebelum implementasi proses pembinaan karakter masih kurang terarah dan belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran. Setelah implementasi edutech berbasis nilai Kristiani, pembentukan karakter menjadi lebih terstruktur melalui pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, integritas, empati, dan etika penggunaan teknologi. Peningkatan ini tampak dari perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi di ruang digital maupun lingkungan sekolah, kemampuan mengontrol penggunaan media sosial, serta meningkatnya sikap saling menghargai dan kepedulian terhadap sesama.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai Edutech Kristen dalam membangun Generasi Z dan Alpha yang berkarakter menunjukkan bahwa integrasi teknologi pendidikan berbasis nilai-nilai Kristen memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Melalui penerapan Edutech Kristen, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan ajaran Kristen. Pendekatan ini membantu dalam membangun kesadaran etika, meningkatkan keterampilan sosial, serta mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith Et Al, yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai mampu meningkatkan kesadaran etika dan mengembalikan keterampilan sosial siswa.²¹ Oleh karena itu, Edutech Kristen tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media transformasi karakter yang efektif dalam menghadapi tantangan zaman digital, sehingga Generasi Z dan Alpha dapat tumbuh menjadi individu yang kompeten dan memiliki fondasi karakter yang kuat.

Berikan contoh data lapangan yang menunjukkan konstruktivisme terjadi melalui pembelajaran berbasis interaksi sosial dan nilai-nilai dapat mempercepat perkembangan

²¹ Smith et Al, "The Impact of Value-Based Education on Ethical Awareness and Social Skills Development," *Journal of Educational Research* 45, no. 3 (2020).

kognitif dan karakter peserta didik. Penekanan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika terlibat dalam proses pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna, terutama ketika didukung oleh bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman, seperti guru, mentor, atau komunitas yang memiliki nilai-nilai Kristen yang kuat.²² Dalam implementasi Edutech Kristen, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai medium yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam setiap materi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih baik, tetapi juga mengalami perkembangan karakter yang lebih mendalam melalui proses belajar yang mengarah pada nilai dan interaksi sosial yang sehat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan Edutech Kristen selaras dengan teori konstruktivisme dalam membangun generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Penelitian mengenai Edutech Kristen: *Membangun Generasi Z dan Alpha yang Berkarakter dan Berkompeten* memiliki beberapa kelebihan yang menonjol. Salah satu keunggulan utamanya adalah pendekatan secara menyeluruh yang digunakan, di mana nilai-nilai Kristen dikombinasikan dengan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan disinkronkan antara nilai Kristen dan teknologi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk membangun karakter yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip moral Kristen. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif berhasil meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa. Melalui platform Edutech Kristen, siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih antusias dalam memahami materi dan mengembangkan Generasi Z dan Alpha, seperti berpikir kritis dan kerja sama tim. Keunggulan lainnya adalah penelitian ini menawarkan alternatif pendidikan berbasis karakter di era digital. Dengan semakin meningkatnya perkembangan teknologi, platform Edutech Kristen memberikan solusi bagi generasi muda untuk tetap mendapatkan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat, sehingga dapat bertumbuh menjadi individu yang kompeten sekaligus berintegritas.

Penelitian dan diskusi yang dilakukan menunjukan bahwa *Edutech Kristen: Membangun Generasi Z dan Alpha yang Berkarakter* efektif dalam menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Pertama, Edutech Kristen terbukti mampu membantu membentuk karakter siswa

²² Ruth Megawati Henny Sanulita, Syamsurijal Syamsurijal, Welly Ardiansyah, Vandan Wiliyanti, *Strategi Pembelajaran : Teori & Metode Pembelajaran Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran digital. Diharapkan melalui pendekatan yang dilakukan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman akademik dan juga diarahkan untuk mengembangkan moralitas dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Kristen. Kedua, platform ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik dan keterampilan Generasi Z dan Alpha, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan mampu mengasah keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Ketiga, Edutech Kristen berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan yang berbasis nilai dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau Generasi Z dan Alpha. Dengan menghadirkan materi yang tidak hanya edukatif tetapi juga bermakna secara spiritual, siswa lebih terdorong untuk belajar dan mengembangkan diri secara holistik.²³ Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Edutech Kristen dapat menjadi solusi inovatif dalam membangun generasi yang kompeten secara akademik sekaligus memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan karakter Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Edutech Kristen terbukti efektif dalam membangun karakter dan kompetensi Generasi Z dan Alpha. Integrasi karakter Kristen dalam teknologi pendidikan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa, di mana generasi ini menjadi lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Kristen, siswa tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut agar model Edutech Kristen ini dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

²³ Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital," *Journal BIJAK 2*, no. 1 (2018),

KEPUSTAKAAN

- Amalia Amalia, DKK. “Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Remaja.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>.
- Anderson, J. “Digital Christian Education: Opportunities and Challenges in the 21st Century.” *Journal of Christian Pedagogy* 15, no. 2 (2019).
- Boiliu, Fredik Melkias, Pelita, Sara Yemima Purba, Dunia, and Agustus Laia. “Transformasi Kerohanian Siswa di Era Digital: Pendekatan Baru dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/prosemnasipaf.v1i1.8>.
- Esti Regina Boiliu, Joksas Simanjuntak, Eirene Mary, Victoria Henderina Bathun, Demsy Jura. “Penguatan Pemahaman Teologi dalam Pendidikan Agama Kristen melalui Inovasi Kultural untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital.” *Jurnal Shananen* 8, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.33541/shanan.v8i2.6308>.
- Halik, Abdul. “Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris dan Metode Etnografi Kritis).” *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 2 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdt.v19i2.7473>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKPI, 2020.
- Henny Sanulita, Syamsurijal Syamsurijal, Welly Ardiansyah, Vandan Wiliyanti, Ruth Megawati. *Strategi Pembelajaran : Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hoffman, Jessica L., and Kathleen A. Paciga. “Click, Swipe, and Read: Sharing e-Books with Toddlers and Preschoolers.” *Early Childhood Education Journal* 42, no. 6 (November 2014): 379–88. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0622-5>.
- Miller, R., & Davis, K. “The Role of Technology in Faith-Based Education: Risks and Benefits.” *Christian Education Review* 28, no. 1 (2022).
- Novida Dwici Yuanri Manik, Magdalena Ratuhaba, Sri Mulyani Ester Agustini Tandana, Dorlan Naibaho, Gideon Sutrisno Iswahyudi, Maria Yulinda Ayu Natalia, and Yusak Tanasyah. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Tangerang: Moriah Press, 2023.
- Prensky, Marc. “Digital Natives, Digital Immigrants Part 1.” *On the Horizon* 9, no. 5 (September 2001): 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.
- Sakoan, Siskawaty. “Agama Dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa di Era Postdigital.” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 6, no. 2 (March 2, 2024). <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.201>.
- Seprianus L. Padakari, Frengki Korwa. “Spiritualitas Kontekstual: Model Pendidikan Iman Kristen dalam Menjawab Tantangan Generasi Z.” *Imitatio Christo* 1, no. 1 (2025). <https://jurnal.stakagj.ac.id/index.php/ImitatioChristo/article/view/3>.
- Smith et al. “The Impact of Value-Based Education on Ethical Awareness and Social Skills

- Development.*” *Journal of Educational Research* 45, no. 3 (2020).
- Smith, C., & Denton, M. L. *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. 1st ed. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Sugeng Prayitno, Ferdinan Pasaribu. “Generasi Alpha: Sebuah Pola Pendekatan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Melakukan Pendidikan Karakter, Moral dan Kerohanian Peserta Didik.” *Scripta* 16, no. 2 (2023). <https://orcid.org/0000-0001-9767-2513>.
- Tafonao, Talizaro. “Peran Guru Agama Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital.” *Journal BIJAK* 2, no. 1 (2018).
- Tarumingi, Denny Adri. *Mengasihi dalam Perubahan Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Perubahan Zaman*. Sumatera Utara: Gema Edukasi Mandiri, 2024.
- Urbanus, Urbanus. “Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Karakter Komunikatif Mahasiswa di Era Digital.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (June 19, 2024): 51–61. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.848>.
- Williams, T., et al. “Challenges of Implementing Digital Education in Christian Schools.” *Faith & Learning Journal* 19, no. 3 (2021).
- Yamotani Waruwu, Shindi Shindi, Gregoria Silvestra Tfukani. “Transformasi Kurikulum Teologi Pendidikan Agama Kristen: Integrasi Isu Sosial Kontemporer dan Nilai-Nilai Kekristenan.” *IJCE* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.59404/ijce.v5i1.228>.
- Zega, Yunardi Kristian. “Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z.” *JURNAL LUXNOS* 7, no. 1 (2021). [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/145-Article Text-616-1-10-20210625.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/145-Article%20Text-616-1-10-20210625.pdf).